

H. A. Sholeh Dimiyathi | H. Abd. Rahman |  
Munawir A. M. | Hj. Iim Halimah | H. Ridhwan



Kurikulum  
**Merdeka**

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMK Kelas X

1



**PENERBIT ERLANGGA**

Jl. H. Baping Raya No. 100  
Ciracas, Jakarta 13740  
Website: [www.erlangga.co.id](http://www.erlangga.co.id)  
(Anggota IKAPI)

## Meyakini bahwa Sikap Hidup Berfoya-Foya, *Riya'*, *Sumah*, *Takabbur* dan *Hasad* adalah larangan Agama

Sikap hidup berfoya-foya, *riya*, *sumah*, *takabbur* dan *hasad* merupakan akhlak mazmumah. Sebagai akhlak mazmumah berarti merupakan suatu larangan, dan umat Islam harus meyakininya karena dasarnya sudah jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Larangan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, yang dalam konteks agama disebut dengan *tabzir*, dijelaskan dalam Q.S. Al-Isrā'/17: 26-27 berikut.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا (٢٦)  
إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

﴿الاسراء : ٢٦ - ٢٧﴾

**Artinya:** (26) "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (27) Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. Al-Isrā'/17: 26-27)

Sementara larangan perilaku *riya* dijelaskan Q.S. Al-Mā'ūn/107: 4-7 berikut.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧) ﴿الماعون : ٤-٧﴾

**Artinya:** "(4) Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (5) (yaitu) yang lalai terhadap salatnya, (6) yang berbuat *riya*, (7) dan enggan (memberi) bantuan." (Q.S. Al-Mā'ūn/107: 4-7)

Larangan bersikap *sumah* terdapat dalam sabda Rasulullah Saw. berikut.

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ (رواه البخاري)

**Artinya:** "Barang siapa yang beramal karena *sumah*, Allah akan menjadikannya dikenal *sumah*, sebaliknya barang siapa yang beramal karena *riya'*, Allah akan menjadikannya dikenal *riya'*." (H.R. Bukhari)

Larangan bersikap *takabbur* terdapat dalam Q.S. Luqmān/31: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ لقمن: ١٨

**Artinya:** “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. Luqmān/31: 18)

Larangan bersikap *hasad* terdapat dalam sabda Rasulullah Saw. berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَتَّاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ (رواه مسلم)

**Artinya:** “Dari Abu Hurairah R.A. Dia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghina. Taqwa itu disini (-seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali-). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk, jika dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya”. (H.R. Muslim)